

**STRATEGI DINAS KETAHANAN PANGAN
DAN PERTANIAN DALAM MENERTIBKAN
TERNAK DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh:

Kristien Rosmeri Nainggolan

171010047

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**STRATEGI DINAS KETAHANAN PANGAN
DAN PERTANIAN DALAM MENERTIBKAN
TERNAK DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:

Kristien Rosmeri Nainggolan

171010047

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kristien Rosmeri Nainggolan

Npm : 171010047

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Adminitrasi Negara

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Strategi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Dalam Menertibkan Ternak Di Kota Batam adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat di buktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan Skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 01 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,


Kristien Rosmeri Nainggolan

171010047

**STRATEGI DINAS KETAHANAN PANGAN DAN
PERTANIAN DALAM MENERTIBKAN TERNAK
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

Memperoleh gelar sarjana

Oleh:

Kristien Rosmeri Nainggolan

171010047

Telah disetujui pembimbing pada tanggal

Seperti tertera di bawah ini

Batam,02 Agustus 2022



Timbul Dompok, S.E., M.Si.

Pembimbing



ABSTRAK

Setiap tahunnya terjadi perubahan pola konsumsi masyarakat terhadap daging. Besar kemungkinan, perubahan pola konsumsi masyarakat ini disebabkan karena terjadi perubahan pendapatan, pendidikan dan struktur masyarakat. Masalah yang tengah terjadi adalah, permintaan daging meningkat, tetapi tidak seiring dengan meningkatnya populasi ternak. Pulau Batam adalah suatu daerah yang cukup memadai bagi pendirian usaha peternakan, mengingat bila dilihat dari jumlah perkembangan pertumbuhan jumlah penduduk yang selalu meningkat. Masalah yang sedang terjadi di Kota Batam adalah banyaknya pemilik usaha ternak yang tidak mengikuti standar kelayakan dalam mendirikan kandang ternak. Maka dari itu, agar terpenuhinya populasi ternak yang meningkat, harus diupayakan terjadi peningkatan pengelolaan ternak. Manajemen strategi adalah proses pengambilan keputusan dalam memanfaatkan sumberdaya organisasi dengan efisien dan efektif dalam situasi lingkungan yang dinamis. Keputusan yang diambil akan menentukan kemampuan dan kinerja organisasi dalam bertahan hidup. Metode penelitian yang dilakukan dengan Analisa SWOT. Analisis SWOT memiliki tujuan untuk mengevaluasi kegiatan dan dapat digunakan untuk menyusun strategi bagi pengembangan organisasi yang sesuai keadaan potensi yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian berjenis deskriptif kualitatif. Dipilihnya jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mengolah informasi dari beberapa sumber data dari; informan, dokumen, tempat dan peristiwa. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian memerlukan strategi berikut: Strategi SO dengan menegakkan aturan yang telah ada dan optimalisasi anggaran. Strategi ST dengan mengoptimalkan kepemimpinan yang kuat dan mengeksekusi secara langsung terjun ke lapangan mengakses lokasi ternak liar yang ada. Strategi WO dilakukan dengan memaksimalkan sarana dan prasana untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha ternak, Strategi WT dengan memaksimalkan anggaran untuk mengedukasi masyarakat agar sadar dan taat pada peraturan yang berlaku.

Kata Kunci: Strategi, Analisa SWOT, Penertiban, Ternak, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

ABSTRACT

Every year there is a change in people's consumption patterns of meat. It is very likely that this change in people's consumption patterns is due to changes in income, education and community structure. The problem that is happening is, the demand for meat is increasing, but not in line with the increase in the livestock population. Batam Island is an area that is quite adequate for the establishment of a livestock business, considering the number of developments in the population growth which is always increasing. The problem that is happening in the City of Batam is that many livestock business owners do not follow the eligibility standards in establishing cattle pens. Therefore, in order to fulfill the increasing livestock population, efforts must be made to improve livestock management. Strategic management is a decision-making process in utilizing organizational resources efficiently and effectively in a dynamic environmental situation. The decisions taken will determine the ability and performance of the organization to survive. The research method used is SWOT analysis. SWOT analysis has the aim of evaluating activities and can be used to develop strategies for organizational development that are in accordance with the state of its potential. This study uses a qualitative descriptive type of research approach. The type of descriptive qualitative research was chosen. Researchers process information from several data sources from; informants, documents, places and events. Researchers conducted data collection techniques with observation, interviews and documentation. The results of the study require the following strategies: SO strategy by enforcing existing rules and optimizing the budget. ST strategy by optimizing strong leadership and executing directly in the field accessing existing wild cattle locations. The WO strategy is carried out by maximizing the facilities and infrastructure to improve the ability of livestock business management, the WT strategy by maximizing the budget to educate the public to be aware and obey the applicable regulations.

Keywords: *Strategy, SWOT Analysis, Order, Wild Cattle, Food Security and Agriculture Service*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kepada Tuhan Yang maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata 1 (S1) pada Program Studi Administrasi Negara Universitas Putera Batam. Adapun judul skripsi ini adalah strategi Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Dalam menertibkan Ternak di Kota Batam

Pada penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom selaku Dekan fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Bapak Dr. Karol Teovani Lodan, S.AP., M.AP selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara
4. Bapak Timbul Dompok, S.E. ,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu memberi arahan,waktu dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Ibu Lubna Salsabila, S.IP., M.I.P. selaku dosen pembimbing akademik.
6. Bapak /Ibu Dosen Program Studi Administrasi Negara, serta seluruh Dosen dan staf Universitas Putera Batam.
7. Kepala Dinas serta Pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Batam
8. Kepada bapak peternak dan masyarakat yang berpartisipasi memberi informasi dan mendukung penulisan skripsi ini
9. Kedua orang tuaku Bapak Monang Nainggolan dan Ibu Darna,Nababan serta abang dan adik-adik saya yang selalu mendukung dan membantu saya selama masa perkuliahan.

10. Kepada Sakinah,Rika,selaku sahabat yang selalu memberi semangat dan motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Teman-teman Administrasi Negara Angkatan 2017 yang selalu membantu, berbagi informasi, memberi semangat, serta kompak dalam berbagai hal selama masa perkuliahan
12. Kepada J Herianto Hutasoit yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan .
13. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu terselesainya Skripsi ini

Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang saya sebutkan dan penulis mohon maaf apabila ada yang belum penulis sebutkan .Besar harapan penulis atas skripsi yang penulis buat ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Batam,02 Agustus 2022



Kristien Rosmeri Nainggolan



Universitas Putera Batam

Daftar isi

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel.....	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Batasan Masalah	5
1.3. Rumusan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Strategi.....	8
2.1.1. Manajemen Strategi	8
2.1.2. Analisa SWOT.....	12
2.1.3. Manfaat SWOT.....	15
2.1.4. Matriks SWOT.....	16
2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi.....	18
2.3 Ternak	20
2.3.1 Penertiban	21
2.3.2 Kebijakan Peternakan	22
2.4 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Batam.....	23
2.5 Penelitian Terdahulu	23

2.6	Kerangka Pemikiran	28
BAB III METODE PENELITIAN		29
3.1	Jenis Penelitian	29
3.2	Fokus Penelitian.....	29
3.3	Sumber Data	29
3.4	Teknik Pengumpulan Data	30
3.5	Metode Analisis Data	32
3.6	Keabsahan Data	33
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	34
3.7.1	Lokasi Penelitian	34
3.7.2	Jadwal Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Hasil Penelitian.....	36
4.1.1	Gambaran Umum Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Batam...	36
4.1.2	Visi dan Misi Dinas Ketahanan Pangan Daerah Kota Batam.....	36
4.1.3	Tujuan dan Sasaran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.....	37
4.1.4	Strategi dan Kebijakan Dinas Ketahanan Pangan	38
4.1.5	Struktur Organisasi	40
4.1.6	Tugas Pokok dan Fungsi.....	41
4.1.7	Sumber Daya Manusia.....	44
4.2	Hasil Penelitian.....	46
4.2.1	Strategi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam Menertibkan Ternak di Kota Batam	46
4.2.2	Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan dalam Menertibkan Ternak di Kota Batam	54
4.3	Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		63
5.1	KESIMPULAN	63
5.2	SARAN.....	65
DAFTAR PUSTAKA		67

Daftar gambar

Gambar 2. 1 Diagram Analisis SWOT	15
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 3. 1 Komponen Dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	33
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	40

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Matriks SWOT	16
Tabel 3. 1 Data Informan	31
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 4. 1 Komposisi Pegawai berdasarkan Golongan/Pangkat.....	44
Tabel 4. 2 Komposisi Pegawai berdasarkan Pendidikan	45
Tabel 4. 3 Analisis SWOT	57

Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Pendukung Penelitian

Lampiran 3 :Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 4 :Surat Keterangan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap negara dihadapkan pada keadaan dimana sangat memerlukan pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakatnya. Salah satu sektor penting bagi terjaminnya ketersediaan pangan adalah peternakan. Manusia membutuhkan protein hewani untuk kehidupannya, maka dari itu sektor peternakan harus mampu memenuhi kebutuhan konsumen tersebut. Sektor peternakan adalah sektor utama penghasil produk telur, susu, daging dan juga bibit. Selain dari produk utama itu, peternakan juga menghasilkan produk sampingan yang nilainya tidak jauh bersaing dari nilai produk utama. Adapun produk sampingan dari sektor peternakan adalah; bulu domba, bulu ayam, bahkan darah untuk dijadikan tepung darah, bulu domba, tulang untuk diolah menjadi tepung tulang, darah yang diolah menjadi tepung darah, tulang sebagai hiasan, tanduk sebagai hiasan, sepatu, tas kulit yang diolah menjadi jaket bahkan kotoran ternak yang diolah menjadi biogas, pupuk padat, dan pupuk cair. Saat ini, Indonesia memulai mengoptimalkan penggunaan potensi produk peternakan yang ada. (Yendraliza et al. 2016: 5)

Menurut Undang-Undang No 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, mendefinisikan peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, Benih, Bibit, Bakalan, Ternak Ruminansia Indukan,

Pakan, Alat dan Mesin Peternakan, budi daya Ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, pengusahaan, pembiayaan, serta sarana dan prasarana. Definisi tersebut menjelaskan bahwasanya tidak seluruh jenis hewan dapat digolongkan hewan ternak dan tidak seluruh hewan dapat dijadikan atau diusahakan sebagai ternak. Adapun definisi ternak adalah adalah hewan peliharaan yang produknya diperuntukan sebagai penghasil pangan, bahan baku industri, jasa, dan atau hasil ikutannya yang terkait dengan pertanian.

Peternakan adalah kegiatan pengembangbiakan dan pembudidayaan hewan ternak agar dapat diperoleh hasil atau manfaat yang tentunya akan menguntungkan si pemilik ternak atau peternak tersebut. Peternakan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan perduksinya dengan mengkombinasi secara optimal dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen. Bila diklasifikasikan dari urutan hewan ternak, maka peternakan dibagi jadi dua jenis, yaitu ada peternakan hewan besar, seperti kambing, domba, sapi, kerbau bahkan kuda, sedangkan jenis kedua adalah peternakan hewan yang berukuran kecil seperti ayam, bebek dan kelinci serta hewan kecil lainnya.

Jenis ternak juga dapat dibagi dalam dua golongan yaitu; Ruminansia dan Nonruminansia. Hewan ruminansia atau biasa disebut hewan pemamah biak yaitu kelompok mamalia yang mengkonsumsi dedaunan atau tumbuhan dengan mengunyah makananya sebanyak dua kali. Contoh jenis hewan memamah biak ini adalah; kambing, domba, sapi, kerbau, kancil, rusa dan lainnya, sedangkan hewan jenis nonruminansia atau hewan yang hanya berlambung satu (mongastrik), seperti kuda, babi dan kelinci.

Sesungguhnya Pulau Batam adalah suatu daerah yang cukup memadai bagi pendirian usaha peternakan, mengingat bila dilihat dari jumlah perkembangan pertumbuhan jumlah penduduk yang selalu meningkat. Data BPS menunjukkan bahwasanya total penduduk Kota Batam hasil sensus 2020 mencapai 1.196.396 jiwa, dengan laju pertumbuhan per tahun (2010-2020) sebesar 2,32%, dengan persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) sebesar 70.31%, artinya Kota Batam masih mengalami bonus demografi. Kondisi ini juga berpengaruh pada tingginya tingkat konsumsi masyarakat, khususnya konsumsi daging dalam kebutuhan hariannya. (BPS Kota Batam).

Setiap tahunnya terjadi perubahan pola konsumsi masyarakat terhadap daging. Besar kemungkinan, perubahan pola konsumsi masyarakat ini disebabkan karena terjadi perubahan pendapatan, pendidikan dan struktur masyarakat. Masalah yang tengah terjadi adalah, permintaan daging meningkat, tetapi tidak seiring dengan meningkatnya populasi ternak. Maka dari itu, agar terpenuhinya populasi ternak yang meningkat, harus diupayakan terjadi peningkatan pengelolaan ternak. (Yendraliza et al. 2016: 1).

Menurut Setyono (Herson, Boekoesoe, and Saleh 2020) diperlukan upaya dalam melakukan standarisasi pendirian kandang ternak agar tidak mengganggu lingkungan. Hendaknya usahaternak didirikan di lingkungan yang peruntukkannya sesuai aturan hukumnya. Sepatutnya kandang ternak tidak didirikan di daerah yang rawan kerusakan atau gangguan lingkungan, dan seharusnya posisi kandang ternak dibuat lebih tinggi dari sekitar kandang serta lokasi yang mudah diakses oleh kendaraan roda empat. Setiap kegiatan manusia akan mungkin dapat

mengganggu lingkungan, dan hal ini awalnya hanya riak kecil, tetapi lambat laun menjadi gelombang besar, sehingga akan sangat mempengaruhi lingkungan. Manusia tak pernah lepas dari pengaruh lingkungannya, baik fisik atau non fisik dan hubungan antarindividu serta masyarakat.

Di Kota Batam, masih ditemukan pemilik usaha ternak yang tidak mengikuti standar kelayakan dalam mendirikan kandang ternak. Contohnya usaha peternakan ayam di Barelang Pulau Galang, mendirikan kandang ternaknya di dekat pemukiman, sehingga menimbulkan banyak lalat dan bau menyengat. Hal inilah yang mengganggu masyarakat di sekitar usaha ternak ayam, maka warga mengeluh atas hadirnya ternak ilegal tersebut. Hanya sebagian masyarakat dengan berdirinya usaha ternak disitu dapat menjadi sumber ekonomi untuk memperbaiki taraf hidup mereka.

Berdasarkan artikel antaranews.com, warga masyarakat di kecamatan Galang tidak merasa nyaman dan tentram karena masalah wabah lalat yang tidak berakhir dari kehidupan sehari-hari warga dan sering kali mengeluh permasalahan lalat membuat warga resah yang disebabkan oleh kandang ayam yang dekat dengan pemukiman warga dan belum ada tindak tegas mengenai peternakan ayam. Kecamatan Galang sudah berupaya pembasmian tapi lalat tidak kunjung habis dan sudah mengingatkan kepada pemilik kandang ayam yang ada di Barelang untuk tidak membangun kandang ayam dekat pemukiman, namun hal itu tidak ditanggapi. (Antara 2021).

Pemerintah kota Batam menyoroti penertiban peternakan babi yang semakin banyak dari tahun ke tahun dan tidak memiliki surat izin usaha yang jelas

dikarenakan daerah Batam tidak diperuntukkan bagi peternak babi. Warga merasa terganggu dan resah karena peternakan yang dekat dengan pemukiman warga (tribunnews.com 2019). Dari data Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Batam menunjukkan bahwa masih terdapat banyak usaha ternak liar yang sudah ditertibkan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis melakukan penelitian untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana Strategi Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Dalam Penertiban Ternak dikota Batam. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Strategi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam Menertibkan Ternak di kota Batam “

1.2. Batasan Masalah

Pada penelitan ini, penulis perlu membatasi variabel yang diangkat agar dapat terfokus dan terinci. Oleh sebab itu, penulis mengangkat masalah maraknya usaha ternak liar di Kota Batam dan merujuk pada tugas pokok dan fungsi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Untuk itu penulis membatasi masalah penelitian pada strategi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam menertibkan ternak di kota Batam. Adapun maksud tentang ternak pada penelitian ini adalah usaha ternak yang liar atau tidak memiliki izin.

1.3. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan juga batasan masalah tersebut, sehingga peneliti menemukan rumusan masalah yang akan penulis gunakan sebagai permasalahan yang ingin dicarikan solusinya.

Adapun rumusan masalah yang dilahirkan oleh penulis adalah

1. Bagaimana Strategi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam menertibkan ternak di Kota Batam?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam menertibkan ternak di Kota Batam?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun Penelitian ini bertujuan

1. Untuk menganalisis Strategi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam Menertibkan Ternak di Kota Batam
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam Menertibkan Ternak di Kota Batam

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat dalam pengembangan ilmu-ilmu sosial, terlebih di bidang studi Administrasi Negara dan terlebih khusus berkontribusi bagi mata kuliah Perencanaan Pembangunan Daerah dan Kebijakan Publik.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini berguna bagi pemerintah, khususnya Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Batam sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan program yang tepat terkait upaya penertiban ternak liar di Kota Batam

3. Secara metodologis diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan menggali lebih dalam dan sebagai bahan komparasi bagi peneliti bila ingin melakukan penelitian di bidang yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi

Asal kata strategi dari Bahasa Yunani, yaitu kata *stratos* yang berarti militer dan kata *ag* yang berarti memimpin, secara harfiah diartikan sebagai seni menjadi seorang jenderal. Kata strategi dapat diterjemahkan sebagai sebuah rencana dalam menggunakan kekuatan militer. (Tjiptono, 2015: 3). Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis definisi strategi adalah sebagai 1) siasat berperang, 2) ilmu perang, 3) tempat baik untuk siasat perang dan 4) rencana yang cermat untuk mencapai sasaran. Kata strategi juga dapat diartikan menjadi rencana kegiatan yang komprehensif dan disusun sistematis dan umum, serta diketahui oleh orang dalam atau luar organisasi. (Sofyan, 2015: 3). Sedangkan Siagian, menjelaskan strategi sebagai rangkaian keputusan dan perilaku yang dilakukan para pemimpin puncak dan jajarannya atau organisasi dalam upaya mencapai tujuan organisasi. (Siagian, 2016: 62).

2.1.1. Manajemen Strategi

Pengertian manajemen strategi adalah proses pengambilan keputusan dalam memanfaatkan sumberdaya organisasi dengan efisien dan efektif dalam situasi lingkungan yang dinamis. Keputusan yang diambil akan menentukan kemampuan dan kinerja organisasi dalam bertahan hidup.

Arti penting manajemen strategi bagi organisasi adalah sebagai berikut (Sofyan, 2015: 4):

1. Prestasi Kerja Mudah Ditingkatkan

Bila terdapat pemahaman yang sama dalam organisasi, maka setiap pekerjaan yang dimana akan mampu dilaksanakan. Seharusnya setiap pimpinan unit harus memahami semua aspek operasional organisasi, agar dapat berkontribusi bagi organisasi dan upaya untuk mencapai kinerja akan segera diwujudkan dengan mudah.

2. Penggunaan informasi akan semakin kokoh

Dalam menganalisa manajemen strategi, diperlukan identifikasi factor utama yang dapat menggerakkan organisasi dalam menghadapi perubahan yang terjadi dan mengantisipasinya. Strategi organisasi dapat disusun, sekalipun mungkin akan memiliki efek yang mengarah pada perubahan positif atau negatif, karena dengan cara mendorong organisasi untuk menggali informasi yang aktual, lengkap, akurat, relevan akan bermanfaat bagi keputusan penting yang akan diambil organisasi.

3. Peranan Dalam Perusahaan Akan Semakin Jelas

Kesadaran akan strategi, nilai keyakinan, dan sasaran seperti yang diharapkan para pimpinan organisasi akan memudahkan organisasi dalam menyusun strategi, bahkan memberikan saran bagi atasan, maka peranan setiap orang dalam organisasi akan semakin jelas.

4. Korelasi Aktivitas Fungsi Manajemen Mudah Dicerna

Manajemen strategi harus dapat dikuasai dengan baik, maka perlu keterbukaan wawasan dan mampu secara optimal memanfaatkan sumber daya organisasi. Untuk itu tugas utama atasan adalah melakukan fungsi manajemen secara total agar organisasi dalam berjalan secara terintegrasi.

Selain itu, manajemen strategi dibutuhkan bagi organisasi karena ada beberapa alasan berikut:

1. Pendekatan perusahaan akan lebih produktif, lebih dinamis, dan antisipatif.
2. Tujuan perusahaan akan semakin jelas, dan dapat memudahkan proses motivasi kepada staf serta pengawasan operasional organisasi serta terciptanya kesatuan dalam kegiatan fungsional.
3. Informasi dan wawasan yang dimiliki akan semakin bertambah karena ada dukungan dari sistem data yang baik dan lengkap serta diperbaharui terus menerus, agar proses dalam pengambilan keputusan akan sangat efektif dan besar kemungkinan akan sukses serta organisasi semakin berkembang.

Pendekatan Dalam Menentukan Keputusan Strategi Pendekatan yang umum digunakan dapat dikelompokkan dalam tiga kategori (Sofyan, 2015: 7):

1. Analisis Rasional, adalah Analisa yang bersarkan pertimbangan yang masuk akal dan didukung adanya data yang komplit, baru dan akurat. Keputusan harus diambil dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan alternatif yang akan berkontribusi secara optimal bagi pencapaian tujuan yang disusun.

2. Intuitif, keputusan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan personel dan sangat subyektif serta akan dipengaruhi oleh emosi, perasaan dan pengalaman pembuat keputusan tersebut.
3. Perilaku politik, keputusan kerap kali dapat terpengaruh oleh kekuatan yang mendukung organisasi baik dari dalam maupun kekuatan politik yang berasal dari luar organisasi. Seringkali juga, keputusan mengabaikan rasionalitas atau subyektifitas.

Menurut David, Fred. R ada enam tahap Menyusun model strategi manajemen, yaitu (Sofyan: 2015: 8):

1. Perumusan tujuan
2. Analisi data
3. Strategi alternatif
4. Memilih alternatif strategi
5. Pelaksanaan
6. Evaluasi organisasi

Keenam tahap ini dijalankan sesuai urutannya dan cermat, setelah setiap tahap dijalankan, barulah melangkah ke tahap selanjutnya, begitu seterusnya hingga ke tahap paling akhir, tetapi jika dianggap ada temuan kesalahan di tahap yang sedang dijalankan, maka sebaiknya lakukan perbaikan atau dihentikan dan lakukan kembali ke tahap awal.

2.1.2. Analisa SWOT

Analisa SWOT dapat diartikan sebagai teknik identifikasi yang sistematis faktor atau unsur penentu organisasi atau daerah. Analisis SWOT memiliki tujuan untuk mengevaluasi kegiatan dan dapat digunakan untuk menyusun strategi bagi pengembangan organisasi yang sesuai keadaan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini, maksud dari organisasi adalah intitusi baik berbentuk perusahaan swasta atau dinas/instansi pemerintah. Analisa SWOT disusun dengan mengungkapkan kondisi yang sesungguhnya dari organisasi tersebut dengan melihat kondisi ke dalam organisasi dan keluar organisasi agar tercapainya tujuan yang ditetapkan berdasarkan visi dan misi yang para pemangku kepentingan. (Sjafrizal, 2017: 246).

Istilah SWOT adalah singkatan dari; 1) S = Strength (kekuatan), 2) W = Weakness (kelemahan), 3) O = Opportunities (peluang), 4) T = Threat (ancaman). Dapat disimpulkan bahwa Analisis SWOT adalah teknik analisa kondisi dalam dan luar organisasi dengan menggabungkan keempat unsur tersebut. Pada mulanya, analisis SWOT sering digunakan pada bidang bisnis, lalu seiring penerapan otonomi daerah di Indonesia maka analisis SWOT mulai dibahas dalam kajian ilmu perencanaan pembangunan khususnya dalam menyusun Rencana Strategis dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah.

Keempat aspek dalam analisis SWOT ini dapat dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal berisi aspek kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) dalam organisasi bersangkutan tentu berhubungan dengan tugas, pokok dan fungsinya. Sedangkan yang masuk dalam faktor

eksternal yaitu Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*) adalah segala aspek yang datang dari luar organisasi atau tugas yang ada, tetapi sangat mempengaruhi masa depan organisasi.

Kekuatan (*Strenght*) pada hakikatnya merupakan kelebihan suatu organisasi atau daerah. Faktor kekuatan dapat dilihat dari kelebihan atau kekuatan baik itu berupa asset tangible atau asset pendukung lain yang memiliki keunggulan bagi organisasi bagi terwujudnya cita-cita yang ingin dicapai. Kekuatan disini tentunya bersifat positif, misalkan di suatu daerah diukur dari sumber daya alamnya, Pendidikan manusia, ketersediaan infrastrukturnya dan sistem ekonomi, sosial, politik setempat serta citra daerah tersebut.

Kelemahan (*Weaknesess*) adalah kekurangan atau kelemahan suatu organisasi atau daerah. Untuk melihat faktor kelemahan suatu organisai atau daerah dengan melihat karakteristik internal yang paling menjadi hambatan atau kendala dalam upaya organisasi mencapai tujunnya. Beberapa contoh karakteristik kelemahan suatu daerah, misalkan minimnya sumber daya alam, lahan yang tidak subur, Pendidikan sumberdaya manusia yang rendah. Selain itu, sesungguhnya ada juga kelemahan yang dapat diperbaiki, seperti iklim usaha, sedangkan yang sulit diperbaiki adalah usia Angkatan kerja yang sudah berumur tua.

Peluang (*Opportunity*) merupakan kesempatan yang dimiliki dan dapat mendorong pengembangan organisasi atau pembangunan suatu daerah. Peluang merupakan kondisi dari luar organisai yang memfasilitasi organisasi untuk menggapai tujuannya. Contoh peluang adalah meningkatnya daya beli, kemajuan teknologi, peningkatan infrastruktur, pemotongan pajak dan lainnya.

Ancaman (Threat) adalah sesuatu yang berasal dari luar organisasi yang akan menghambat kemajuan organisasi atau daerah bersangkutan. Adanya ancaman dari luar adalah kecenderungan yang terjadi yang akan menyulitkan organisasi dalam menuju tujuan yang telah ditetapkan diawal. Contoh bentuk ancaman adalah; regulasi lingkungan yang ketat, kemajuan teknologi yang sangat cepat, pajak usaha yang naik, lahan investasi yang dibatasi bahkan wabah penyakit.

Setelah mengidentifikasi keempat aspek dalam Analisa SWOT ini secara terinci, maka akan dapat diperoleh secara jelas dan konkret kondisi dan permasalahan yang sedang terjadi dalam organisasi atau daerah tersebut. Lazimnya, analisis *SWOT* ini digunakan untuk mengevaluasi diri (*Self Evaluation*) organisasi secara seksama, tetapi patut diketahui bahwasanya analisis *SWOT* ini akan dapat diyakini benar dan terpercaya bila organisasi juga mengukur dan mengidentifikasi secara jujur dan transparan tanpa ada yang ditutupi dan dinilai berlebihan dalam mengukur aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman tersebut. (Sjafrizal, 2017: 252).

Ada 3 bentuk untuk membuat keputusan strategis yang dapat diterapkan pada Analisa SWOT, yaitu: (Siagian, 2016; 175);

- 1) Analisis SWOT dapat mendorong pengambil keputusan untuk secara logis menyusun kerangka pikir dengan melihat situasi yang terjadi dan menganalisa alternatif yang mungkin dapat dipertimbangan lalu memilih alternatif terbaik.
- 2) Penerapan berikutnya dari analisis SWOT adalah dengan membandingkan peluang-ancaman dengan kekuatan-kelemahan. pendekatan ini ditujukan untuk indentifikasi pola khas dari situasi internal dan eksternal yang dihadapi oleh organisasi. Keempat pola ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. 1 Diagram Analisis SWOT

- 3) Bagi orang yang telah paham bahkan pernah menggunakan SWOT analysis ini, tentu sadar bahwasanya tantangan terbesar dalam penerapan SWOT adalah pada identifikasi posisi yang nyata dan benar suatu organisasi secara obyektif.

2.1.3. Manfaat SWOT

Dengan menggunakan Analisa SWOT, maka diperoleh 2 manfaat berikut ini:

(Sjafrizal, 2017: 253):

1. Dengan menggunakan analisis *SWOT*, maka kajian atas kondisi yang terjadi dalam tubuh organisasi (*strength, weakness, opportunity, threat*) akan menjadi terarah dan tajam pada hal yang berhubungan secara langsung dengan perencanaan. Hal ini sangat penting artinya karena kondisi umum yang terdapat sekarang (*Existing Condition*) menjadi landasan utama dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah untuk masa mendatang.

Perumusan perencanaan, baik strategi, kebijakan, dan program, dapat menjadi lebih tepat, konkret, dan terarah bilamana analisis tentang kondisi umum daerah tersebut dapat dilakukan dengan cara yang lebih matang, tetapi dapat saja terjadi sebaliknya bilamana analisis kondisi umum disusun sangat biasa dan umum bahkan tidak jelas.

2. Manfaat berikutnya dari menggunakan analisis SWOT adalah diperolehnya strategi yang tepat sesuai keadaan dan situasi yang terjadi dalam organisasi atau daerah yang bersangkutan. Sehingga, kecenderungan keberhasilan organisasi atau daerah tersebut akan sangat besar.

2.1.4. Matriks SWOT

Untuk merumuskan strategi dalam menggapai sasaran dan tujuan yang selaras dengan visi-misi organisasi dapat digunakan Matrix SWOT. Dalam Matrik SWOT ada empat kuadran dengan menghubungkan kedua unsur SWOT yang terkait. (Sjafrizal, 2017: 254).

Tabel 2. 1 Matriks SWOT

Internal	Kekuatan (Strengths-S)	Kelemahan (Weaknesses-W)
Eksternal	Tentukan 1-3 faktor kekuatan internal yang paling strategis	Tentukan 1-3 kelemahan internal yang paling strategis
Peluang (Opportunities-O)	Strategi S-O	Strategi W-O
Tentukan 1-3 faktor peluang eksternal yang sangat strategis	Tentukan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Tentukan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang

Ancaman (Threats-T)	Strategi S-T	Strategi W-T
Tentukan 1-3 faktor ancaman eksternal yang sangat strategis	Tentukan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Tentukan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Pada Kuadran Pertama akan diperoleh suatu strategi dengan menghubungkan kekuatan dan peluang, dengan kata lain, pada kuadran ini ada kesempatan untuk mendayagunakan segenap kelebihan yang dimiliki organisasi untuk memenangkan peluang. Lazimnya strategi ini dikenal dengan istilah Strategi S-O atau biasa disebut Strategi Ekspansif (*Growth Oriented Strategy*). Pada Kuadran Kedua akan diperoleh strategi yang mengaitkan kekuatan yang dimiliki dan ancaman yang ada. Jadi strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh organisasi dan mengurangi adanya ancaman yang akan datang dari luar organisasi. Lazimnya strategi ini dikenal dengan istilah Strategi S-T atau biasa lebih bersifat Strategi Defensif. Pada Kuadran Ketiga, dapat dihasilkan suatu strategi dengan menghubungkan kelemahan dengan peluang. Pada kuadran ini akan ada strategi dengan jalan mengatasi kelemahan yang dimiliki organisasi untuk merebut peluang yang ada dari luar. Lazimnya strategi ini dikenal dengan istilah Strategi W-) atau bisa lebih menyesuaikan pada kebijakan kedalam (*internal adjustment oriented*). Pada kuadran Keempat akan didapatkan suatu strategi yang berhubungan dengan kelemahan dan ancaman. Jadi akan ada strategi yang tercipta dengan mengatasi kelemahan yang dimiliki organisasi untuk mengurangi adanya

ancaman yang datang dari luar. Lazimnya strategi ini dikenal dengan istilah Strategi W-T atau biasa lebih bersifat *Self Defence Strategy*.

2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi

Manajemen puncak organisasi harus memiliki kemampuan untuk merancang dan menetapkan strategi yang akan dieksekusi, sehingga organisasi tersebut dapat terus eksis dan tangguh dalam menghadapi situasi perubahan yang terjadi dan mampu beradaptasi sehingga organisasi dapat semakin efektif dalam menjalankan roda organisasinya dan produktifitasnya semakin tinggi. Untuk itu, para pemimpin harus menguasai *strategic management* yang sesuai bagi organisasinya. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi strategi adalah sebagai berikut: (Siagian, 2016: 24):

1. Tipe dan Struktur Organisasi

Organisasi memiliki karakteristik yang khas. Struktur dan tipe organisasi yang digunakan harus mencirikan karakteristik tersebut, maka setiap tugas yang diemban juga harus berperan dalam menetapkan tipe dan struktur organisasi yang bersangkutan. Pimpinan harus mampu dengan tepat memilihnya, mengingat tipe dan struktur organisasi yang birokratis akan semakin ditinggalkan dan yang makin populer adalah tipe organic. Perlu diingat, bahwasanya struktur organisasi bukan hanya wadah dimana berbagai kegiatan diadakan, tetapi wahana bagi orang didalam organisasi untuk melakukan interaksi.

2. Gaya Manajerial

Ada beberapa hal dalam gaya manajerial dan kepemimpinan didalam pengelolaan organisasi, yaitu: 1) kepemimpinan yang efektif merupakan kepemimpinan yang situasional, 2) gaya manajerial yang tepat ditentukan dari kematangan setiap personel dalam organisasi dan tingkat kedewasaan organisasi, 3) peranan manajer..

3. Kompleksitas Lingkungan eksternal

Kondisi lingkungan yang berbeda dan selalu terjadi perubahan adalah sebuah kenyataan yang harus dihadapi oleh organisasi. Dinamika yang terjadi diluar organisasi akan sangat mempengaruhi organisasi dalam proses manajemennya termasuk dalam menentukan strategi yang akan diambil.

4. Kompleksitas Proses Produksi

Proses produksi/kerja yang sangat kompleks juga akan mempengaruhi manajemen untuk menentukan strategi yang digunakan organisasi. Organisasi harus memilih pendekatan yang ada, baik itu dengan pendekatan yang padat modal atau padat karya. Tentunya setiap pilihan memiliki pengaruh pada penentuan strategi yang diambil dan pelaksanaan strategi tersebut.

5. Hakikat Permasalahan yang Dihadapi

Strategi sebagai keputusan utama yang harus ditentukan oleh *top management*, untuk itu orang-orang yang duduk di *top management* adalah sosok yang mampu mengeksekusi keputusan dalam menyelesaikan masalah, dengan tidak memperhatikan sulit atau mudahnya masalah yang dihadapi

atau bahkan mempunyai pengaruh yang sedikit atau kuat untuk jangka panjang.

2.3 Ternak

Ternak artinya binatang yang dipelihara dan produk yang dihasilkan dapat dijadikan bahan pangan, bahan standar industri, jasa serta produk turunan terkait hasil pertanian. Ternak dapat berupa hewan apapun, termasuk serangga dan vertebrata rendah seperti katak dan ikan, dan dapat pula merujuk pada unggas seperti ayam, bebek, angsa, kalkun, selain itu ada ternak mamalia seperti kambing, domba, sapi, babi, kuda dan keledai.

Di seluruh dunia, ternak sangat bervariasi dan tergantung pada beberapa factor seperti; iklim, permintaan masyarakat, asal, budaya lokal dan topografi. Hewan ternak adalah hewan yang dengan sengaja dipelihara, dan diberikan tempat khusus serta tidak dilepasliarkan di alam bebas. Ternak bukanlah hewan yang diambil dari alam liar, lalu dipelihara, tetapi hewan yang dipelihara sebenarnya telah mengalami domestikasi. Selain itu, ada istilah perikanan atau budidaya ikan yaitu usaha pemeliharaan hewan yang hidup di air seperti ikan mas, nila, lele, gurami, juga termasuk jenis katak serta buaya dan ular.

Menurut Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Usaha Peternakan dan Kesehatan Hewan, definisi Peternak adalah perorangan warga Negara Indonesia atau korporasi yang melakukan usaha peternakan. Peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit dan/atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budidaya ternak, panen, pasca panen, pengolahan,

pemasaran dan pengusahaannya. Peternak merupakan bagian dari pertanian, bukan merupakan usaha yang parsial tetapi merupakan usaha yang integral yang saling mendukung. Suatu sistem usaha yang komponen-komponennya saling berinteraksi dan berintegrasi satu dengan lainnya melalui optimalisasi sumberdaya yang ada dan disertai dengan pertimbangan teknis, ekonomi dan sosiasl budidaya yang tepat, maka diharapkan produktivitas usaha tani tersebut akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak.

2.3.1 Penertiban

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata tertib sebagaimana kata yang memiliki arti teratur, ikut aturan, sopan, rapi dan patut, aturan yang baik, sedangkan menertibkan berarti merapikan, menjadikan tertib, lalu kata penertiban artinya adalah proses, cara dan perbuatan dalam menertibkan. Dalam tata kelola pemerintahan, tugas pokok untuk menegakkan Peraturan Daerah diserahkan pada Satuan Polisi Pamong Praja. Dalam PP No 32/2004 tentang pedoman Polisi Pamong Praja, yang dimaksud penertiban adalah “Tindakan dalam rangka menumbuhkan ketaatan warga masyarakat agar tidak melanggar ketentraman dan ketertiban umum serta Peraturan Daerah dan Keputusan Kepala Daerah.

Adapun tujuan dilakukan penertiban adalah untuk mengurangi atau menghilangkan segala gangguan dan ancaman terhadap ketertiban masyarakat, serta menjaga stabilitas pemerintahan agar peraturan perundangan dapat ditegakkan, sehingga pemerintah dan masyarakat dapat beraktifitas secara tertib, teratur dan aman untuk menciptakan ketahanan nasional.

2.3.2 Kebijakan Peternakan

Indonesia telah memiliki kebijakan peternakan yang dsebagaimana diatur dalam:

1. Undang-Undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan
2. Undang-Undang No. 41 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peternakan dan Kesehatan Hewan
3. Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Peternak
4. Perda Kota Batam No. 2 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Usaha Peternakan dan Kesehatan Hewan

Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 2 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Usaha Peternakan dan Kesehatan Hewan ini dimaksudkan untuk memberikan dasar hukum bagi penyelenggaraan usaha peternakan dan kesehatan hewan mulai dari pengelolaan hewan secara bertanggungjawab dan berkelanjutan, melindungi manusia, hewan serta lingkungan dari gangguan kesehatan serta kepentingan petani dan masyarakat, dan terpenuhinya kebutuhan produk barang/jasa hewani.

Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 2 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Usaha Peternakan dan Kesehatan Hewan ini bertujuan untuk:

- a. Mewujudkan kesehatan dan kesejahteraan hewan yang melindungi kesehatan manusia dan hewan beserta ekosistemnya sebagai prasyarat terselenggaranya peternakan yang maju, berdaya saing dan berkelanjutan.

- b. Mewujudkan sumber daya hewan yang memadai bagi kesejahteraan peternak dan masyarakat.
- c. Mewujudkan penyediaan pangan asal hewan yang memenuhi kaidah aman, sehat, utuh dan halal.

2.4 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Batam

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Batam adalah instansi di Kota Batam yang berandil besar dalam keberhasilan pembangunan dibidang pertanian dan pangan di Kota Batam. Mengacu pada Perda Kota Batam Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, menyatakan bahwa Dinas merupakan perangkat daerah yang memiliki tugas dan tanggungjawab serta membantu Walikota Batam dalam menjalankan urusan pemerintah dan sebuah Dinas dikepalai oleh seorang Kepala Dinas serta dinas ini memegang tanggungjawab penuh atas ketersediaan pangan dan pertanian di Kota Batam. Adapun Dinas ini bertipe A dimana memiliki struktu 1 sekretariat, 3 Subbagian dan 4 bidang dengan 3 seksi di dalamnya.

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul Strategi Dinas Pariwisata dalam Mempromosikan Pariwisata Kota Bitung, Stefriviani Mudea, Johannis Kaawoan, Gustaf Undap, Jurnal Eksekutif Vol. 1 No. 1. Tahun 2018. Penelitian menghasikan strategi pariwisata yang dilakukan dengan melakukan penyebarluasan informasi via media cetak dan media sosial agat masyarakat mengetahui promosi wisata yang ada. Masyarakat belum mengenal dan mengetahui berbagai potensi yang ada di

daerah Bitung. Maka dari itu, menjadi tugas pemerintah haru berperan aktif dalam menangani persoalan ini sehingga lokasi wisata tersebut dikenal oleh kalangan masyarakat dan dikunjungi oleh wisatawan. (Johannis Kaawoan & Undap, 2018)

2. Penelitian yang berjudul Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam Melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung. Ayu Nadia Pramazuly dan Muhammad Mirsa Faisal. Jurnal Perspektif Business, Vol 4 No.1 Tahun 2020. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1). Program Disdikbud sudah cukup baik namun belum maksimal 2). Gaya kepemimpinan di Disdikbud yaitu bersifat konsultatif, adanya penerapan komunikasi dua arah. 3). Manajemen SDM dan kultur organisasi melalui pembagian kerja (struktur), Standar Operasional Prosedur (SOP), teknologi fingerprint dan In House Training untuk SDM. (Pramazuly & Faisal, 2020)
3. Penelitian yang berjudul Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru dalam Menertibkan Parkir Ilegal di Kota Pekanbaru. Feriyanti Barasa dan Nur Laila Meilani. JOM FISIP Vol 6. No.1, Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas telah mengatur parkir liar dengan pendekatan preventif, dan mengambil Tindakan tegas agar ada efek jera bagi pelanggar. Faktor yang menjadi pendukung dalam menciptakan strategi Dinas Perhubungan yaitu Dinas Perhubungan Transportasi melalui UPTD Parkir Kota Pekanbaru tidak memiliki strategi dalam mengatasi parkir liar. Strategi yang disarankan digunakan dalam mengatasi parkir liar adalah meresmikan petugas parkir liar dengan

- menyediakan lokasi parkir baru yang letaknya strategis. (Barasa & Meilani, 2019)
4. Penelitian yang berjudul Strategi Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung di Desa Tempok Selatan Kecamatan Tompaso. Deoglori Gideon Momongan, Michael Mantiri, Frans Singkoh. Jurnal Vol. 2, No.5, Tahun 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi kepustakaan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Minahasa telah melakukan pemberdayaan masyarakat petani jagung di Desa Tempok Selatan tetapi tidak merata dalam penerapannya. (Momongan et al., 2020)
 5. Penelitian yang berjudul Strategi Dinas Perhubungan Mengatasi Pelanggaran Parkir di Alun-alun Kota Bandung (Studi Kasus Strategi dan Faktor Lingkungan). Roland Carolos dan Poni Sukaesih Kurniati. Jurnal Jurisma Vol. 11, Nol. 1, Tahun 2021. Penelitian ini menghasilkan temuan masih ada pelanggaran parkir di sekitar alun-alun Kota Bandung, walaupun sudah dilakukan pengeakan aturan, tetapi belum membuat jera pelau pelanggaran parkir.(Carolos & Kurniati., 2021)
 6. Penelitian yang berjudul Strategi Satuan Polisi Pamong Praja dalam Penertiban Pedagang Kaki Lima pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Raya Kota Padang. Rico Firmanda, M, Fachri Adnan. Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol.7 No. 3, Tahun 2021. Masalah pedagang kaki lima masih terjadi dan tak kunjung selesai. Adapun penelitian menghasilkan temuan bahwa telah dilakukan upaya

penertiban oleh Satpol PP, tetapi tetap saja masih ada kebijakan yang dilanggar oleh PKL di Pasar Raya Kota Padang. Dari observasi, pendekatan Satpol PP juga sudah mulai membaik dan tidak arogan. (Firmada & M, 2021)

7. Penelitian yang berjudul Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam dalam Mengembangkan Kota Batam sebagai Destinasi Wisata MICE (Mice, Intencive, Conference and Exhibition) tahun 2011-2014. Silvia Rizki dan Hasanuddin, JOM FISIP Vol. 3 No. 2, tahun 20016. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa faktor penghambat pengembangan Batam sebagai destinasi wisata MICE salah satunya kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya wisata MICE, kurangnya database kebutuhan tampilan MICE serta tingkat kunjungan wisatawan MICE ke Batam dan selain itu minimnya SDM yang unggul dalam pelayanan lapangan bersertifikat MICE. (Rizki & Hasanuddin, 2016)
8. Penelitian yang Berjudul Analisis Efektivitas Kebijakan Dan Program Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (Bapedalda) Kota Batam Terhadap Peningkatan Persentase Pelaksanaan Amdal. Timbul Dompok dan Riko Riyanda. Jurnal Niara, Vol. 11, No. 1 Juni 2018. Adapun hasil penelittian adalah Efektifitas AMDAL di Kota Batam untuk kawasan industri yang berskala besar seperti Batamindo, Kabil, Panbil sudah efektif dalam pelaksanaan AMDALnya. hanya saja untuk kawasan daerah pantai memang masih kurang efektif sebab masih ditemukan kurangnya kesadaran dan sifat-sifat nakal oleh pengelola perusahaan (investor). Terdapat 3 poin dalam peningkatan persentase AMDAL yaitu: (1) peningkatan kebutuhan investor dalam bentuk vouluntery dari

perusahaan, (2) Usaha kita dalam konteks sosialisasi, pembinaan dalam bentuk dor to dor, (3) Penyadaran publik dengan melakukan law enforcement. (Dompak and Riyanda 2018)

Penelitian yang berjudul *Strategic Management of Organization Development and Civil Service Based Pumpinghr Model at Ibn Khaldun University Bogor*. Amir Tengku Ramly dan Dudung Abdul Syukur. *Jurnal IJBE: Integrated Journal of Business and Economics*. Vol. 5, No. 3, Tahun 2021. Hasil penelusuran literatur ilmiah dengan data sekunder dan teori modern manajemen strategis. Pengembangan sumber daya manusia UIKA dimulai dari membuat rencana strategis, Struktur organisasi UIKA ke depan dan penentuan tiga standar kompetensi penting, yaitu (1) standar kompetensi inti (2) standar kompetensi manajerial, dan (3) Kompetensi Pendukung. (Ramly & Syukur, 2021)

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian berjenis deskriptif kualitatif. dipilihnya jenis penelitian deskriptif kualitatif ini karena pada penelitian ini akan disajikan data secara sistematis, faktual dan akurat atas hasil-hasil yang nyata terjadi pada objek penelitian. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif artinya peneliti bertujuan untuk menggali fakta-fakta mengenai strategi yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam menertibkan ternak di Kota Batam.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada situasi sosial yang ada di lapangan dengan berdasarkan kebaruan informasi yang ada. Tujuan focus penelitian ini dilakukan adalah agar diperoleh data yang relevan terkait permasalahan penelitian ini. Untuk itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada strategi dalam menertibkan peternakan yang illegal atau tidak memiliki izin di Kota Batam.

3.3 Sumber Data

Peneliti mengolah informasi dari beberapa sumber data berikut:

a. Informan.

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan yang kompeten dan terkait dengan permasalahan penelitian yang diangkat.

b. Dokumen.

Peneliti menggunakan sumber data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Tempat dan peristiwa.

Data pendukung yang digunakan sebagai sumber tambahan pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi langsung di tempat dan peristiwa yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut (Sugiyono, 2017: 224):

a. Observasi.

Peneliti melakukan pengamatan pada saat pra-penelitian hingga saat penelitian berlangsung dengan mengamati secara langsung di Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dan objek peternakan yang ada.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan terlebih dahulu membuat pedoman wawancara sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan di awal, agar pertanyaan yang ada bisa dipahami dan dijawab oleh responden atau informan secara jelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atau menggunakan beberapa pertimbangan tertentu seperti ciri atau kriteria yang ditetapkan. Adapun informan yang peneliti wawancarai adalah:

Tabel 3. 1 Data Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Ir. Junaildi Pailil	Pria	Pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
2	Drh. Samuel Tampubolon	Pria	Pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
3	Ejang Syahrudin, S.T.	Pria	Pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
4	Leonardo Nababan	Pria	Peternak
5	Tolopan Marbun	Pria	Peternak
6	Bapak Joko Hutasoit	Pria	Masyarakat
7	Fortiwa Situmorang	Wanita	Masyarakat

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini mengambil beberapa sumber tambahan informasi yang mendukung penelitian dari website, file dan artikel dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Batam, artikel jurnal online, berita online, dan buku-buku referensi yang sesuai kebutuhan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Aktifitas dalam analisis data penelitian ini meliputi (Sugiyono, 2017: 224):

a. Reduksi data

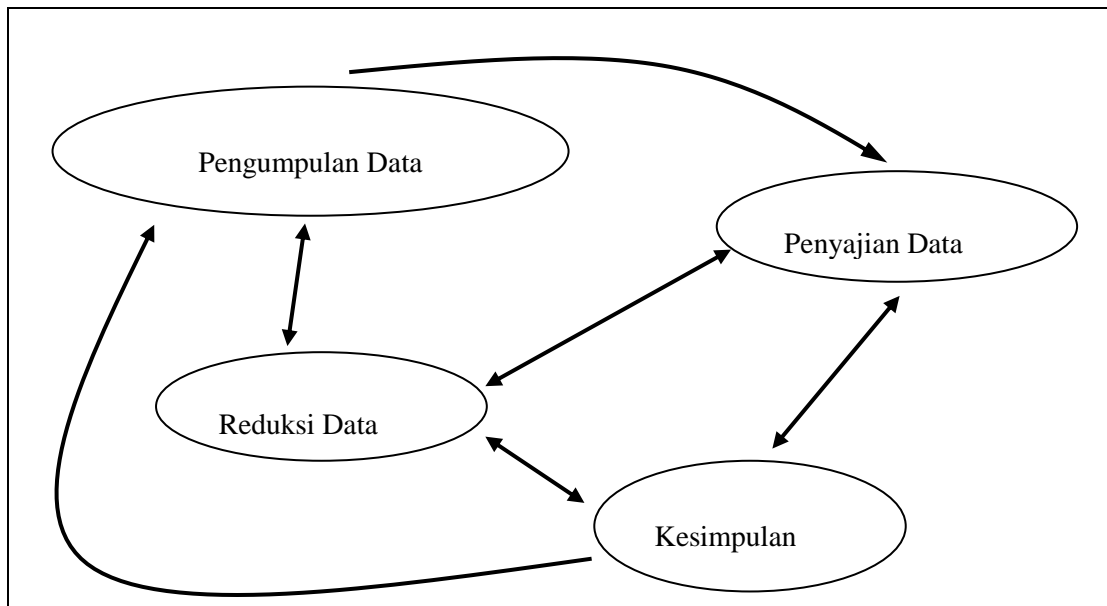
Untuk memudahkan penelitian ini dalam mengumpulkan data, peneliti merangkum data, memiliki hal yang esensi dan focus pada yang sesuai masalah penelitian ini

b. Penyajian data

Pada penelitian ini, disajikan data dalam gambar, grafik, flowchart, bagan, tabel dan uraian teks yang bersifat naratif

c. Penarikan kesimpulan

Pada penelitian ini, disimpulkan dengan mengungkap temuan baru yang sebelumnya ada, yang disampaikan dalam bentuk deskriptif yang sejelas-jelasnya.



Gambar 3. 1 Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

3.6 Keabsahan Data

Pada penelitian ini dilakukan teknik pemeriksaan sebagai bentuk keabsahan data penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017: 224):

a. Kredibilitas.

Pada penelitian ini, setelah dilakukan penelitian, maka peneliti mereview ulang dalam proses pengumpulan data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dan lokasi penelitian tempat peternakan hingga data yang diperlukan benar-benar tidak ada perbedaan antara data dan fakta di lapangan.

b. Keteralihan.

Dalam memeriksa data, peneliti membaca ulang laporan penelitian ini agar pembaca memahami gambaran yang jelas atas situasi penelitian ini untuk

dapat diterima dan dipahami tujuan yang peneliti lakukan serta agar penelitian selanjutnya dapat menggunakannya sebagai acuan.

c. Ketergantungan

Peneliti akan meninjau ulang seluruh proses penelitian secara konsisten dalam memperoleh data mulai dari pengumpulan data, Analisa data, temuan dan laporan dari pihak responden yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

d. Kepastian

Peneliti melakukan pencocokan atau menyesuaikan temuan-temuan di lapangan, dan bilamana data sangat berhubungan dengan penelitian serta temuan penelitian memenuhi syarat serta data dapat diandalkan serta dipertanggungjawabkan maka data dapat dikatakan terjamin kepastiannya.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Batam yang terletak di Jalan Raja Ali Haji, No. 3, Sei Harapan, Kecamatan Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444 dan beberapa lokasi peternakan di kota Batam 2022, seperti tabel berikut:

